

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Ketika terjadi krisis tahun 1998 banyak bank melakukan penutupan atau penggabungan (*merger*). Pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan *merger* pada Bank Dagang Negara, Bank Exim, Bank Bumi Daya, dan Bapindo menjadi satu bank yang diberi nama Bank Mandiri (Persero). Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan Bank Mandiri (Persero) sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti (BSB). BSB inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Bank Syariah Mandiri. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger* dan respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998 Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto,

SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 hingga sekarang.

2. Visi dan Misi

a. Visi Bank Syariah Mandiri

Bank Syaiah Terdepan dan Modern

b. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat

- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Kegiatan dan Usaha Bank Syariah Mandiri

a. Penghimpunan Dana

Pengumpulan modal yang dilakukan Bank Syariah Mandiri dengan menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk produk simpanan yaitu:

1) Giro

- a) BSM Giro, merupakan sarana penyimpanan dana dalam bentuk mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsi *wadi'ah yad dhamanah*
- b) BSM Giro Valas, merupakan sarana penyimpanan dana dalam bentuk mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan
- c) BSM Giro Singapore, merupakan sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan
- d) BSM Giro Euro, merupakan sarana penyimpanan dana dalam bentuk mata uang Euro untuk kemudahan transaksi

dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan.

2) Tabungan

- a) Tabungan dengan akad *wadi'ah*, produk simpanan dalam bentuk mata uang rupiah maupun dollar. Jenis produk yang ditawarkan yaitu BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Dollar, dan BSM Tabunganku.
- b) Tabungan dengan akad *mudharabah*, produk simpanan dalam bentuk mata uang rupiah untuk berbagai kebutuhan. Jenis produk yang ditawarkan yaitu Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Investa Cendekia, BSM Tabungan Pensiun, Tabungan Mabror, Tabungan Mabror Junior, Tabungan Saham Syariah.

3) Deposito

- a) BSM Deposito, yaitu investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah* untuk perorangan maupun non perorangan
- b) BSM Deposito Valas, yaitu investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah* untuk perorangan maupun non perorangan.

b. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana berupa pembiayaan dikelompokkan menjadi dua kategori untuk pembiayaan *consumer* dan pembiayaan *corporate*, antara lain:

1) Pembiayaan *Consumer*

- a) BSM Implan, pembiayaan konsumen pada valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara masal (kelompok). Pembiayaan ini dilakukan dengan akad *wakalah wal murabahah* atau *wakalah wal ijarah*
- b) Pembiayaan Kepada Pensiunan, penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima bank setiap bulan. Akad yang digunakan adalah *murabahah* atau *ijarah*
- c) Pembiayaan Griya BSM, pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekasdilingkungan *developer* dengan akad *murabahah*
- d) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi, pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan

dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

Akad yang digunakan adalah *murabahah*.

- e) Pembiayaan Kendaraan Bermotor, pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*.

2) Pembiayaan *Corporate*

- a) Pembiayaan Modal Kerja, terdiri dari berbagai jenis produk pembiayaan, yaitu:

- i) *Musyarakah*
- ii) Pembiayaan Dana Berputar
- iii) *Mudharabah*
- iv) Pembiayaan Resi Gudang..

- b) Pembiayaan Investasi, terdiri dari tiga jenis produk pembiayaan yaitu:

- i) *Murabahah*
- ii) *Mudharabah*
- iii) *Musyarakah*.

B. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan sebagai variabel independen (bebas) dan laba sebagai variabel dependen (terikat). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode Juli 2013 sampai September 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana_Pihak_Ketiga	50	5.01E7	7.73E7	6.0604E7	7.93880E6
Jumlah_Pembiayaan	50	5.20E7	7.46E7	6.1588E7	7.10994E6
Laba	50	20048.00	8.17E5	2.0575E5	1.48736E5
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa n atau jumlah total data setiap variabel yaitu 50 buah yang berasal dari sampel laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. Variabel dana pihak ketiga mempunyai nilai minimum sebesar 50.145.216 dan nilai maksimum sebesar 77.318.078, dengan standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean*-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode penelitian, atau dengan kata

lain ada kesenjangan yang cukup besar dari dana pihak ketiga terendah dan tertinggi.

Variabel Jumlah pembiayaan mempunyai nilai minimum sebesar 51.998.521 dan nilai maksimum sebesar 74.599.050, dengan standar deviasi yang lebih besar dari *mean*-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode penelitian, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari jumlah pembiayaan terendah dan tertinggi.

Variabel laba mempunyai nilai minimum sebesar 20.048 dan nilai maksimum sebesar 816.708, dengan standar deviasi yang lebih besar dari *mean*-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode penelitian, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari laba terendah dan tertinggi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas *one-sample-smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai Sig. atau signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Dana_Pihak_K etiga	Jumlah_Pembia yaan	Laba
N		50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	6.0604E7	6.1588E7	2.0575E5
	Std. Deviation	7.93880E6	7.10994E6	1.48736E5
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.171	.129
	Positive	.168	.171	.129
	Negative	-.100	-.089	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.188	1.210	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119	.107	.379

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk X_1 atau dana pihak ketiga sebesar 0,119. X_2 atau jumlah pembiayaan sebesar 0,107 dan Y atau Laba sebesar 0,379. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Selain itu, dengan melihat nilai *Tolerance* apabila lebih dari 0,10 maka terbebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dana_Pihak_Ketiga	.133	7.541
	Jumlah_Pembiayaan	.133	7.541

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas yaitu dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan sebesar 7,541. Artinya nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dari masing-masing variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar serial data dalam data yang disusun berdasarkan urutan waktu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan apabila nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, DW berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ maka tidak terjadi autokorelasi, DW berada di atas -2 atau $DW > -2$ maka terjadi autokorelasi negatif. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	.085	.046	1.45301E5	.962

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Pembiayaan, Dana_Pihak_Ketiga

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *Durbin Watson* pada *Model Summary* sebesar 0,962 yang berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dilakukan dengan uji glejser model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas atau sig. $> 0,05$ atau tingkat signifikansi. Sedangkan apabila nilai probabilitas sig. $> 0,05$ atau tingkat signifikansi, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	376481.165	111647.552		3.372	.002
Dana_Pihak_Ketiga	.003	.004	.271	.719	.476
Jumlah_Pembiayaan	-.007	.005	-.575	-1.526	.134

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat nilai signifikansi variabel independen yaitu X_1 atau dana pihak ketiga sebesar 0,476 dan X_2 atau jumlah pembiayaan sebesar 0,134 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda mempunyai tujuan untuk membuat model matematis dari Dana Pihak Ketiga, Jumlah Pembiayaan dan Laba. Analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi *SPSS 16* dengan tingkat kesalahan atau α sebesar 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	559851.691	182652.917		3.065	.004
Dana_Pihak_Ketiga	-.003	.007	-.177	-.461	.647
Jumlah_Pembiayaan	-.002	.008	-.119	-.311	.757

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari Tabel 4.6 dapat diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 559851,691 - 0,003X_1 - 0,002X_2$$

Keterangan:

Y = Laba

X₁ = Dana Pihak Ketiga

X₂ = Jumlah Pembiayaan

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 559851,691 menunjukkan bahwa besarnya laba sebelum dipengaruhi variabel dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan adalah positif. Artinya, jika variabel bebas yaitu dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan bernilai konstan (tetap) maka nilai laba sebesar Rp. 559.851.691.000.
- b. Koefisien b₁ sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp. 1.000.000 dana pihak ketiga (X₁) dan variabel bebas lainnya tetap, maka laba akan mengalami penurunan sebesar Rp. 3.000. Koefisien bernilai negatif artinya dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap laba, semakin meningkat dana pihak ketiga maka laba semakin menurun.
- c. Koefisien b₂ sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp. 1.000.000 jumlah pembiayaan (X₂) dan variabel bebas lainnya tetap, maka laba akan mengalami penurunan sebesar Rp. 2.000. Koefisien bernilai negatif artinya jumlah pembiayaan berpengaruh negatif

terhadap laba, semakin meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan maka laba semakin menurun.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (T-test)

Uji T atau pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) yang terdiri dari dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan terhadap variabel dependen (Y) yaitu besarnya laba. Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	559851.691	182652.917		3.065	.004
Dana_Pihak_Ketiga	-.003	.007	-.177	-.461	.647
Jumlah_Pembiayaan	-.002	.008	-.119	-.311	.757

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada Tabel 4.7 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1) Variabel dana pihak ketiga

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,647 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan demikian H_1 ditolak.

2) Variabel jumlah pembiayaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap laba. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,757 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa jumlah pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan demikian H_1 ditolak.

b. Uji F (F-test)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan terhadap variabel terikat yaitu laba. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.172E10	2	4.586E10	2.172	.125 ^a
Residual	9.923E11	47	2.111E10		
Total	1.084E12	49			

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Pembiayaan, Dana_Pihak_Ketiga

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas didapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $2,172 > 4,04$ dan nilai signifikansi $0,125$ yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar $0,05$ atau 5% . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan bagi dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan terhadap laba.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	.085	.046	1.45301E5	.962

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Pembiayaan, Dana_Pihak_Ketiga

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,085. Artinya laba dapat dijelaskan oleh dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan sebesar 8,5%, sedangkan sisanya 91,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian seperti permodalan, *Net Performing Financing*, biaya operasional dan lain-lain.